

---

## **Systematic Literatur Review: Analisis Struktur Persajakan Pada Puisi “Bahasa, Bangsa” Karya Mohammad Yamin**

**Shafira Putri Cantika<sup>1</sup>, Usiono, Usiono<sup>2</sup>,**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: <sup>1</sup>[shafiraputricantika@gmail.com](mailto:shafiraputricantika@gmail.com), <sup>2</sup>[usiono@uinsu.ac.id](mailto:usiono@uinsu.ac.id)

Corresponding author: [shafiraputricantika@gmail.com](mailto:shafiraputricantika@gmail.com)

---

### **ABSTRAK**

#### **Informasi Artikel:**

Terima: 28-12-2024

Revisi: 31-12-2024

Disetujui: 03-01-2025

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) menganalisis struktur puisi yang terdapat dalam puisi Muhammad Yamin Bahasa Bangsa. (2) interpretasi konten dari perspektif pembaca. Metodologi penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Strategi membaca, membaca, dan merekam adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data. Ayat-ayat puisi Muhammad Yamin Bahasa, Bangsa menjadi sumber data penelitian. Metode analisis data yang digunakan ini adalah teknik analisis konten yang digunakan dalam penyelidikan ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) Struktur yang melekat pada setiap puisi berbentuk sajak atau puisi klasik. Mempertimbangkan struktur kalimat (2) analisis interpretasi.*

**Kata Kunci:** puisi, pantun, persajakan, nasionalisme

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to (1) analyze the poetical structure found in Muhammad Yamin's poem Language, Bangsa. (2) interpretation of the content from the perspective of the reader. This study's methodology is a qualitative descriptive approach. Reading, reading, and recording strategies are the methods utilized to acquire the data. The verses of Muhammad Yamin's poem Bahasa, Bangsa serve as the source of the research's data. Methods of data analysis employed It is a content analysis technique used in this investigation. The study's findings demonstrate that: (1) Each poem's inherent structure takes the form of rhymes or classic poetry. Considering the sentence structure (2) the interpretation analysis.*

**Keywords:** poetry, rhymes, poetry, nationalism

---

## **PENDAHULUAN**

Oleh karena itu Akibatnya sastra senantiasa digunakan sebagai media untuk menyampaikan segala bentuk tulisan, cerita, dan penggambaran kehidupan sehari - hari untuk menyampaikandiungkapkan dalam bahasa tulis atau lisan .semua bentuk tulisan , cerita, dan penggambarankehidupan sehari-hari yang diungkapkan dalam bahasa tertulis atau lisan . Melalui kajian belajarsastra , pengarang dapat memberikan wawasan dan pemahaman terhadap kehidupan yang dijalani dan hal - hal yang dilakukan .darsastra , pengarang dapat memberikan wawasan dan pemahaman terhadap kehidupan yang sedang dijalani danhal-hal yang sedang dilakukan . Bahasa Sansekerta berasal dari kata dasar sas, yang dalam konteks kerja turunan berarti “mengarahkan, mengajar , memberi petunjuk , atau memberi instruksi ”, menurut Teeuw (1988: 23 ) , Menurut Saini

# *Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)*

*Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi*

*e-ISSN: 3025-034X*

*Volume: 3 Nomor: 1 (Mei: 2025) hal: 27-32*

---

(1988 Saini3) dan Sumardjo (1988:3), Pengalaman, pikiran, perasaan, ide, dan keyakinan roh manusia semuanya diekspresikan melalui sastra dengan cara nyata yang memikat pembaca menggunakan alat bahasa.

Fiksi dan nonfiksi adalah dua kategori karya sastra. Jenis pekerjaan Sastra fiksi meliputi drama, puisi, dan prosa. Kritik sastra, otobiografi, dan biografi adalah contoh sastra nonfiksi. Puisi Bahasa, Bangsa karya Muhammad Yamin merupakan salah satu jenis karya sastra yang akan diliput kali ini. Puisi adalah ekspresi dari Sastra yang berasal dari pemikiran, perasaan, atau ekspresi penting dan indah yang dimanifestasikan dalam bahasa tertulis.

Puisi adalah bentuk sastra yang muncul dari makna yang diwujudkan dalam bahasa tertulis serta ekspresi estetika, pemikiran, atau sentimen. Puisi adalah sejenis sastra yang telah dipilih dan diatur dengan cermat untuk meningkatkan kesadaran orang akan suatu pengalaman dan menimbulkan reaksi unik melalui suara, ritme, dan makna unik, menurut Sugono (2003). Menurut Kardian (2018), puisi adalah jenis karya sastra yang diekspresikan dengan menggunakan kata-kata yang indah dan signifikan.

Hal yang sama berlaku untuk Muhammad Yamin, yang menulis puisi berjudul "Bahasa, Bangsa. Mohammad Yamin" untuk menyampaikan pemikiran, perasaan, dan idenya. Dalam puisi Muhammad Yamin Bahasa, Bangsa Sentimen nasionalistik yang kuat, seperti cinta kepada bangsa dan kepedulian khusus terhadap bahasa dan bahasa, diungkapkan dalam yamin ini. Bangsa dan bahasa adalah dua elemen yang terkait erat. Karena jika bahasa tidak memiliki bangsa dan bangsa tidak memiliki bahasa, itu tidak akan mungkin. Seperti yang telah kami lakukan Pengetahuan bahasa adalah alat untuk menyatukan suatu bangsa. Bangsa Indonesia berbeda namun tetap sama karena bahasanya berperan besar dalam menyatukan bangsa. Dalam penelitian tentang puisi Bahasa Bangsa karya Mohammad Yamin, elemen-elemen yang harus dipelajari termasuk struktur bentuk dalam setiap pola salam dan analisis dan arti dalam puisi Bahasa Bangsa karya Mohammad Yamin (Davina Pebrimireni, 2022).

## **METODE PENELITIAN**

Dengan menggunakan pendekatan tinjauan literatur, penelitian ini berupaya untuk memeriksa struktur puisi puisi Muhammad Yamin "Bahasa, Bangsa" dan menunjukkan sejumlah masalah dengan penggunaannya (Trustisari, 2022). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan memeriksa berbagai referensi terkait untuk sepenuhnya memahami topik yang sedang dipelajari. Artikel, buku, jurnal ilmiah, dan publikasi relevan lainnya tentang penggunaan kutipan dan bibliografi dalam penulisan akademik menjadi sumber utama penelitian ini. Referensi akan dikumpulkan dari perpustakaan universitas dan berbagai database ilmiah, termasuk Google Scholar, JSTOR, dan Scopus (Sawardi et al., 2019). Diharapkan pendekatan tinjauan pustaka ini akan memperdalam pemahaman kita tentang kegunaan kutipan dan bibliografi dalam penulisan ilmiah dan mengungkapkan sejumlah masalah atau kesalahan yang sering muncul saat menggunakannya. Pendekatan ini akan menawarkan sinopsis menyeluruh yang didasarkan pada evaluasi literatur yang andal dan menyeluruh.

# *Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)*

*Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi*

*e-ISSN: 3025-034X*

*Volume: 3 Nomor: 1 (Mei: 2025) hal: 27-32*

---

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Lahir pada tanggal 24 Agustus 1903, Prof. Mr. Mohammad Yamin, S.H. meninggal dunia pada tanggal 17 Oktober 1962. Dia adalah pahlawan nasional Indonesia yang paling dihormati dan merupakan seorang penulis, sejarawan, dan pejuang. Ia dianggap sebagai "pencipta Citra Indonesia" dan salah satu pelopor puisi Indonesia kontemporer dan Sumpah Pemuda. Lima bait dan dua puluh empat baris membentuk puisi Mohammad Yamin Bahasa, Bangsa. Jika dihubungkan sesuai dengan susunan masing-masing bait dan array, itu bisa Menurut analisis, puisi dapat dikategorikan dalam kategori puisi kuno. Selain itu, ada kesamaan dengan struktur sajak, dengan notabene memiliki pola sajak atau suara di akhir baris tergantung pada sampian atau isi baris.

## **BAHASA, BANGSA**

*Selagi kecil berusia muda*

*Tidur si anak di pangkuan bunda,*

*Ibu bernyanyi, lagu dan dandang*

*Memuji si anak banyaknya sedang.*

*Berbuai sayang malam dan siang,*

*Buaian tergantung di tanah moyang.*

*Terlahir di bangsa, berbahasa sendiri*

*Diapit keluarga kanan dan kiri.*

Analisis menunjukkan bahwa puisi termasuk dalam genre puisi kuno. Kesamaan juga ada dengan struktur sajak; Tergantung pada sampian atau isi barisnya, notabene memiliki pola sajak atau suara di akhir baris.

*Besar budiman di tanah Melayu*

*Berduka suka, sertakan sayu;*

*Perasaan serikat menjadi berpadu*

*Dalam bahasanya, permai merdu.*

Bait ini memiliki kesamaan dengan struktur syair puisi yang lebih tua. Mengenai Ayat tersebut memiliki ciri-ciri sebagai berikut: setiap bait memiliki empat baris, setiap baris memiliki delapan hingga empat belas suku kata, berima dengan persamaan suara atau sajak yang a-a-a-a, syair tidak memiliki sampiran, dan setiap baris memiliki makna dan isi.

*Meratap menangis bersuka raya*

*Dalam bahagia bala dan baya;*

*Bernafas kita pemanjangkan nyawa,*

# *Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)*

*Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi*

*e-ISSN: 3025-034X*

*Volume: 3 Nomor: 1 (Mei: 2025) hal: 27-32*

---

***Dalam bahasa sambungan jiwa,***

***Di mana Sumatera, di situ bangsa,***

***Di mana Perca, di sana bahasa.***

***Andalasku sayang, jana-bejana,***

***Sejakkan kecil muda teruna,***

***Sampai mati berkalang tanah***

***Lupa ke bahasa, tiadakan pernah,***

***Ingat pemuda, Sumatera malang***

***Tiada bahasa, bangsa pun hilang.***

Bait ini memiliki kesamaan dengan puisi kuno, Talibun; Namun demikian, ada juga perbedaan. Karakteristik mendasar Talibun, yang membedakannya dari puisi-puisi kuno lainnya, adalah jumlah baris di setiap bait. Setiap bait berisi enam atau delapan baris, tiga sampiran dan tiga isi, atau empat sampiran dan empat isi dengan berbagi akhiran. Puisi talibun kuno ini hanya dikategorikan karena, dari perspektif pembaca, langsung terlihat bahwa puisi ini memiliki garis yang cukup panjang yang membedakannya dari puisi lain.

Tokoh paling signifikan dalam sejarah pahlawan Indonesia adalah Mohammad Yamin, yang juga seorang penulis dan sejarawan. Dia telah menulis berbagai jenis sastra, dan salah satu dari banyak karyanya adalah puisi Bahasa, Bangsa. Dia menggunakan puisi untuk menyampaikan ide-idenya, gagamornya, prasasti, dan isinya. Makna semangat nasionalisme, yaitu cinta dan kasih sayang kepada bangsanya bangsa Indonesia dengan bahasa yang sama, bahasa Indonesia ditangkap dalam puisi ini. Topik regional diangkat oleh Muhammad Yamin, dan nantinya akan disebutkan tema nasional. Implikasi dalam puisi Language adalah bahwa negara ini

***Besar budiman di tanah Melayu***

***Berduka suka, sertakan sayu;***

***Perasaan serikat menjadi berpadu,***

***Dalam bahasanya, permai merdu***

Kutipan yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa penyair memiliki rasa bangga dan kasih sayang yang kuat terhadap Malaya, atau rakyat Indonesia. Malaya terkenal dengan keindahan alamnya, keragaman budaya, keramahan, keramahan, dan amalnya. Ketika rakyat Indonesia bekerja sama untuk melindungi wilayah mereka, mereka membentuk satu kesatuan yang kohesif, dan bahasa mereka yang indah berfungsi sebagai kekuatan pemersatu yang luar biasa. Ini menciptakan keseluruhan yang integral dan kohesif.

# *Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)*

*Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi*

*e-ISSN: 3025-034X*

*Volume: 3 Nomor: 1 (Mei: 2025) hal: 27-32*

---

***Meratap menangis bersuka raya***

***Dalam bahagia bala dan baya;***

***Bernafas kita pemanjangan nyawa,***

***Dalam bahasa sambungan jiwa,***

***Di mana Sumatera, di situ bangsa,***

***Di mana Perca, di sana bahasa.***

Sajak yang disebutkan di atas menunjukkan bagaimana dia mengekspresikan emosi pribadi dan pemikirannya sebagai warga negara nasional. Merasakan berbagai emosi di negara mereka sendiri, termasuk kegembiraan, bahaya, dan kesedihan. Bentuk berima dan puitis yang biasanya menggunakan frasa yang lebih naratif, dengan nada Yamin ini adalah gaya seni ekspresif yang muncul dari kekacauan emosi dan ide. "Di Sumatera, ada bangsa," dengan Sumatera sebagai komponen negara dan bahasa sebagai alat dasar.

***Andalasku sayang***

***Tiada bahasa, bangsa pun hilang.***

***Lupa ke bahasa, tiadakan pernah***

Di dalam bangsa Indonesia, pulau Sumatera adalah rumah bagi para penyair dari bangsa "Andalas" mereka. Agar masyarakat Indonesia dapat melestarikan bangsa Indonesia dan bahasa Indonesia secara kolektif, solidaritas bangsa Indonesia harus diperkuat. Jangan pernah melupakan negara Anda sendiri. Kita harus bangga dengan Indonesia karena Indonesia adalah negara yang indah dan beragam. Karena sebuah negara tidak dapat eksis tanpa bahasanya, dan bahasa tidak dapat ada tanpa bangsa, seperti yang sudah kita ketahui, bahasa berfungsi sebagai kekuatan pemersatu di negara ini. Bahasa Indonesia, yang sangat penting dalam menjaga negara tetap bersatu, memungkinkan banyak bangsa Indonesia untuk tetap sama.

## **SIMPULAN**

Semangat nasionalisme dan kebangsaan menjadi landasan puisi Mohammad Yamin Bahasa, Bangsa. Kebanggaan, cinta, dan semangat untuk negara mereka sendiri—tanah air Melayu Indonesia. Jika struktur puisi diperiksa lebih dekat. Masing-masing baitnya memiliki kesamaan dengan beberapa puisi kuno dalam hal pola dan jumlah susunan. Pola-pola berikut hadir: a-a-b-b, a-a-b-b, a-a-dan a-a-b-b-a-a-a. Pola ini dapat dikategorikan menyerupai puisi kuno, talibun, dan puisi pantun. Bisa juga disimpulkan dari tafsir makna yang disampaikan dalam puisi Muhammad Yamin "Bahasa, Bangsa" bahwa perasaan patriotisme terhadap negara yang notabene terkenal dengan kesopanan, keramahan, kemurahan hati, keindahan alam, keragaman budaya, dan persatuan rakyatnya. Bahasa suatu bangsa menjadi bagian integral darinya. Agar lengkap, sebuah bangsa harus memiliki bahasa, namun tanpa bangsa, bahkan bahasa tidak dapat berkembang. Sebagai warga negara Indonesia yang baik, kita harus menanamkan budaya nasionalisme dan ketekunan, dan kita harus bangga dengan segalanya. Keberagaman negara ini.

# *Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)*

*Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi*

*e-ISSN: 3025-034X*

*Volume: 3 Nomor: 1 (Mei: 2025) hal: 27-32*

---

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hasanah, D. U., Achsan, F., & Al Aziz, I. S. A. (2019). Analisis penggunaan gaya bahasa pada puisi-puisi karya Fadli Zon. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(1), 13-26.
- Isnaini, H. (2021). *Tafsir Sastra: Pengantar Ilmu Hermeneutika*. Bandung: Pustaka Humaniora.
- Isnaini, H., & Herliani, Y. (2022). Ideologi Eksistensialisme pada Puisi "Prologue" Karya Sapardi Djoko Damono. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, Vol. 1, No. 1, 21-37.
- Iswara, P. (2011). Pengembangan Karakter dengan Mengapresiasi Sajak Mohammad Yamin dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di UPI Kampus Sumedang. *Quo Vadis Seni Tradisi*. Bandung: UPI.
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, R. D. (2002). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purkon, A. (2001). Pendekatan Hermeneutika dalam Kajian Hukum Islam. *AHKAM: Jurnal Ilmu Syariah*, 13.
- Rokhmansyah, A. (2014). *Studi dan pengkajian sastra: Perkenalan awal terhadap ilmu sastra*. Graha Ilmu.
- Waluyo, H. J. (1987). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Yuniar, R., Mukhlis, M., & Iqbal, M. (2017). Pola Persajakan Dalam Lirik Lagu Liza Aulia. *JIM Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(4), 423-428